

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS XI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI

Uni Sofiah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Pascasarjana Universitas Islam Malang
Unisofia8@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dilaksanakan jika menggunakan media yang mampu mendukungnya. Keberadaan media pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan di masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang utama. Dimana pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh sehingga pemahaman siswa terhadap materi jauh lebih rendah dari pada saat belajar tatap muka di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran ditargetkan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat variatif, salah satunya media pembelajaran video animasi. Media pembelajaran video animasi yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan menggabungkan berbagai media seperti teks, video, dan gambar. Dari produk media ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk audio visual sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengesankan. Media pembelajaran video animasi dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran video animasi dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA. (2) proses pengembangan media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA. (3) Kelayakan produk pengembangan media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks untuk siswa kelas XI SMA. Pengembangan produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan model 4-D. Model ini memiliki 4 tahapan pengembangan yaitu, *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Uji coba produk dilaksanakan pada kelompok kecil yang berjumlah 10 siswa, kemudian diujicobakan pada kelompok besar yang berjumlah 30 siswa serta seorang guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data berupa angket validasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa, analisis kebutuhan guru 87,05% guru sangat setuju dengan dilaksanakannya pengembangan terhadap media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA. Sedangkan pada hasil analisis kebutuhan siswa 80,00% siswa sangat setuju siswa memerlukan media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendukung untuk belajar secara mandiri pada pembelajaran teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA. Dari hasil ini menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks supaya mempermudah siswa dan menarik siswa untuk belajar. Produk pengembangan media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks yang dihasilkan ini dapat dioperasikan di gawai, laptop, komputer, dan sosial media. Media yang dikembangkan dengan model 4-D melalui 4 proses, meliputi membuat sketsa di aplikasi *Procreate*. Sketsa yang telah ada lalu digambar dan diwarnai untuk dijadikan ilustrasi. Setelah ilustrasi selesai, ilustrasi digandakan dengan berbagai bentuk untuk dijadikan animasi dalam format *GIF*. Kemudian, ilustrasi dimasukkan ke aplikasi edit video, *InShot*.

Produk selesai dibuat dan siap dijalankan. Terakhir, validasi terhadap produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks berupa validasi ahli materi, validasi ahli media respon guru, dan respon siswa. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 94,44% dan hasil validasi ahli media 77,50% yang menunjukkan bahwa produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks yang dihasilkan sudah valid dan layak untuk diterapkan dengan sedikit revisi. Produk mendapat respon dari guru dan siswa. Respon guru memperoleh nilai 91,66% dan respon siswa 80,00% menyatakan sangat setuju dengan media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks khususnya pada langkah menulis atau membuat teks prosedur kompleks dalam media video animasi yang bagus dan menarik. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks yang dikembangkan sudah valid tanpa revisi. Simpulan dari hasil penelitian pengembangan ini adalah media yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran materi teks prosedur kompleks.

Kata kunci: Media pembelajaran, video animasi, teks prosedur kompleks

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru bertugas untuk membimbing dan mengatur siswa sehingga terjadi proses belajar. Di era revolusi industri 4.0, pembelajaran bisa terjadi kapan saja, dan dimana saja. Di era ini, pembelajaran juga lebih variatif karena memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam menyampaikan materi. Pemanfaatan teknologi ini sebagai upaya guru untuk meminimalisir tingkat kejenuhan siswa dalam belajar. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media video animasi.

Media video animasi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media ini sangat cocok untuk digunakan saat menerangkan materi pelajaran karena didalamnya memuat gambar yang bergerak disertai dengan suara. Selain itu, siswa yang dijuluki generasi milenial tentu tidak asing dengan video animasi. Dimana video animasi sudah menjadi gaya baru dalam perkembangan teknologi. Video animasi yang digemari siswa di jenjang pendidikan sekolah menengah atas tidak

lain adalah video animasi yang menampakkan karakter anak-anak sekolah menengah, seperti gambar anak sekolah, gambar suasana pembelajaran, dan yang berkaitan dengan aktivitas siswa di sekolah.

Salah satu materi yang diajarkan pada kurikulum darurat masa pandemi adalah mengembangkan teks prosedur di SMA kelas XI semester 1. Materi ini mengacu pada kompetensi dasar bahasa Indonesia yang disederhanakan, kompetensi dasar 4.2 yaitu mengembangkan teks prosedur berkaitan bidang pekerjaan dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Teks prosedur kompleks berisi tentang langkah-langkah atau proses dalam membuat maupun sesuatu. Di dalam teks prosedur kompleks terdapat bagian tujuan, material, dan langkah-langkah. Peserta didik bisa memperoleh informasi mengenai langkah-langkah dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu.

Melalui kegiatan mengembangkan teks prosedur kompleks tentu siswa akan melakukan keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui keterampilan

menulis siswa dapat menyalurkan ide, gagasan, maupun imajinasinya dalam bentuk tulisan. Sehingga, dari menulis teks prosedur kompleks siswa bisa terampil menulis.

Penggunaan media pembelajaran video animasi sebelumnya telah diteliti oleh Ulfatuzzahroh (2020) dengan judul pengembangan media video animasi dalam pembelajaran teks puisi siswa kelas X SMA Islam Almaarif Singosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi, terutama video pembelajaran. Tingkat persentase hasil validasi ahli materi 87,5 %, dan persentase untuk hasil validasi media 70%.

Selain Ulfatuzzahroh, Prasetyo (2017) dalam penelitian yang berjudul pengembangan media video animasi untuk pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran video animasi untuk memproduksi teks laporan hasil observasi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat validasi 85,5% untuk materi, sedangkan tingkat validasi 77,5% untuk media.

Media pembelajaran berupa video animasi dapat mempermudah proses transfer ilmu. Sebelumnya, siswa bisa mengakses dan memutar video pembelajaran sebagai bekal materi untuk didiskusikan saat pelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru tidak akan mengulang-ulang penjelasan materi sehingga pembelajaran lebih menarik, efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut lagi mengenai video animasi yang digunakan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya belajar secara mandiri. Harapan pembuatan media pembelajaran ini adalah materi pelajaran bisa mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga siswa mampu meningkatkan

kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berniat untuk menghasilkan produk media pembelajaran berbasis animasi tentang “Pengembangan media video animasi dalam keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari” supaya pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa serta meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran baik dalam jaringan atau pun luar jaringan.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4-D sebagai dasar untuk mengembangkan produk. Model ini menggariskan langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, meliputi *define, design, develop, dan disseminate* (Trianto, 2014:233). Secara rinci, diuraikan langkah-langkah model 4-D berikut:

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian akan dipaparkan mengenai tujuan dalam proses pendefinisian dan penetapan syarat yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Saat penentuan dan penetapan syarat pembelajaran ini diawali adalah dengan menganalisis tujuan batasan materi yang akan dikembangkan menggunakan media *audio visual*. Berikut tahapan yang dilakukan (a) analisis awal akhir, (b) analisis siswa, (c) analisis tugas (d) analisis konsep dan (e) perumusan tujuan pembelajaran.

Langkah pertama ialah analisis awal akhir, langkah yang ditujukan untuk membentuk dan memutuskan masalah dasar/awal yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dibutuhkannya pengembangan model media dalam pembelajaran. Ketidakseimbangan

antara hal-hal yang sudah diketahui peserta didik dengan apa yang seharusnya akan dicapai peserta didik memerlukan telaah kebutuhan materi sebagai penutup ketidakseimbangan tersebut. Langkah kedua ialah analisis siswa yang dimaksudkan untuk menjabarkan penggolongan peserta didik. Langkah ketiga analisis tugas, berisi bagian-bagian prosedur saat menetapkan isi atau pun materi dalam merancang model media video animasi dalam meningkatkan kreativitas menulis teks prosedur kompleks. Analisis tugas dilakukan untuk menguraikan isi (materi ajar) yang akan dimasukkan pada media video animasi.

2) Tahap Perancangan (*design*)

Tahap perencanaan memiliki tujuan untuk menyiapkan rencana pembelajaran. Pertama, membuat tes yang dapat menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes dibuat dari hasil tujuan pembelajaran yang digunakan dalam mengukur adanya perubahan maupun tidak setelah pembelajaran berlangsung pada materi menulis teks prosedur menggunakan media video animasi.

Kedua, pemilihan media video animasi yang dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa pada teks prosedur kompleks. Peneliti mengembangkan media video animasi dalam pembelajaran teks menulis prosedur kompleks.

Ketiga, memilih format yang dilakukan dengan melihat media audio visual yang sudah ada dan dikembangkan menjadi video animasi dalam bentuk penulisan teks prosedur. Media video animasi adalah media yang dapat meningkatkan pembelajaran.

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ditujukan untuk menghasilkan model pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari

para ahli. Tahap ini berisi validasi model, simulasi dan uji coba. Hasil tahap simulasi dan uji coba digunakan sebagai dasar revisi. Berikut akan dipaparkan tahap pengembangan media video animasi. Validasi model oleh para ahli diikuti dengan revisi. Validator ahli materi adalah satu orang dosen yang bergelut di bidang kurikulum. Validator ahli media adalah satu orang dosen yang sudah ahli dengan media pembelajaran dan satu guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari sebagai praktisi. Setelah validasi model, selanjutnya dilakukan percobaan terhadap kegiatan pembelajaran. Percobaan ialah proses peniruan dari sesuatu yang nyata beserta kondisi di sekelilingnya.

4) Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menyebarkan produk yang telah dibuat. Penyebaran produk dilakukan dengan mengunggah media pembelajaran video animasi di kanal *youtube*, *instagram*, dan media sosial lainnya yang mendukung. Selain di media sosial, produk juga disebar pada siswa kelas XI yang nantinya akan mengisi angket.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran angket. Angket penilaian digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari validator, yaitu validator ahli materi, ahli media, guru, dan siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Berikut rumus untuk menganalisis data:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Kelayakan Produk Media Pembelajaran Video Animasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
85% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 84%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0% - 54%	Kurang sekali	Direvisi

Rumus untuk persentase hasil uji validasi:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{nk} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase penilaian

$\frac{\sum_{i=1}^n x_i}{nk}$: Jumlah poin penilaian

n : Jumlah items dalam lembar validasi

k : Poin penilaian tertinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan ini adalah produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks. Dimana produk yang dihasilkan sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Berikut akan diuraikan mengenai hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran video animasi, respon siswa dan guru terhadap media pembelajaran video animasi, dan hasil validasi dari ahli materi dan ahli media terhadap kelayakan produk yang dihasilkan.

1. Kebutuhan Guru dan Siswa

Berikut akan diuraikan mengenai kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks. Angket analisis kebutuhan guru diisi oleh Dian Arifatul Faizah, S.S selaku guru bahasa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari. Angket berisi 14 pernyataan, dimana guru sangat setuju dengan pembelajaran perlu dikembangkan dengan media yang variatif dan kreatif. Analisis

kebutuhan siswa diisi oleh siswa kelas XI sebanyak 30 siswa. Angket yang diisi berisi 14 pernyataan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks. Hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan 80% sangat setuju membutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendukungnya untuk belajar secara mandiri.

2. Proses Pengembangan Produk

Media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran teks prosedur kompleks adalah produk yang dihasilkan pada pengembangan ini. Media pembelajaran video animasi dapat diakses di sosial media, komputer, laptop, dan gawai. Langkah dalam proses pengembangan video animasi yaitu dengan membuat sketsa di aplikasi *Procreate*. Sketsa yang telah dibuat selanjutnya digambar dengan rapi dan diwarnai untuk menjadi ilustrasi. Ilustrasi yang sudah jadi lalu digandakan dalam berbagai bentuk sehingga bisa dimainkan menjadi animasi dalam format *GIF*. Kemudian animasi tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi edit video yaitu *InShot* beserta dengan teks pendukung.

Produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berdasarkan pada kompetensi dasar yang diajarkan. Media ini dilengkapi dengan *dashboard* yang di dalamnya terdiri atas (1) pembuka, (2) kompetensi yang diajarkan, (3) peta konsep, (4) materi, (5) contoh latihan, dan (6) penutup.

3. Validasi Ahli dan Kelayakan Produk

Validasi ahli pada penelitian pengembangan ini ada dua, yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi dimanfaatkan dalam menentukan

valid tidaknya media pembelajaran video animasi dari aspek materi yang dicantumkan maupun dari aspek isi. Dari hasil validasi ahli materi memperoleh nilai 68 dari 70 dengan persentase 94,44%, maka produk yang dihasilkan valid dan dapat diujicoba di lapangan tanpa revisi. Sedangkan data hasil validasi ahli media dimanfaatkan dalam menentukan valid tidaknya media pembelajaran video animasi dari aspek media yang dikembangkan. Penilaian validator ahli media diperoleh nilai 63 dari 80 dengan persentase 77,50%, maka produk yang dihasilkan valid dan diujicoba di lapangan dengan sedikit revisi. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan sudah layak dan dapat diimplementasikan.

4. Respon Guru dan Siswa

Respon guru diperoleh dari hasil pengisian angket yang berisi 15 pernyataan. Guru sangat setuju dengan media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Hasil analisis respon guru terhadap produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks bahwa guru setuju produk yang dihasilkan diterapkan pada pembelajaran teks prosedur kompleks. Sementara untuk respon siswa, diperoleh dari pengisian angket yang berisi 10 pernyataan dimana 80,00% siswa sangat setuju dan semakin tertarik pada pembelajaran teks prosedur kompleks dengan adanya media video animasi materi teks prosedur kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengembangan, dan pembahasan dari

pengembangan produk dengan model 4-D, dapat disimpulkan:

1. Analisis kebutuhan memiliki dua hasil yakni, hasil analisis kebutuhan guru dan analisis kebutuhan siswa. Hasil analisis berupa persentase kebutuhan guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Persentase hasil analisis kebutuhan guru mencapai 87,50%. Sedangkan pada hasil analisis kebutuhan siswa mencapai 80,00% yang sangat setuju bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendukungnya untuk belajar secara mandiri, yaitu dengan media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks di masa pandemi Covid-19.
2. Produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks ini dikembangkan dengan model 4-D melalui 4 tahapan yaitu, satu, membuat sketsa di aplikasi *Procreate*; dua, sketsa yang telah dibuat selanjutnya digambar dengan rapi dan diwarnai untuk menjadi ilustrasi; tiga, ilustrasi yang sudah jadi lalu digandakan dalam berbagai bentuk sehingga bisa dimainkan menjadi animasi dalam format *GIF*; empat, kemudian animasi tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi edit video yaitu *InShot* beserta dengan teks pendukung. Produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks bisa diakses di sosial media, gawai, dan perangkat lunak. Kelayakan media yang dalam hal ini produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks dinilai dari hasil validasi dari ahli materi, ahli media, respon guru, dan respon siswa. Hasil validasi ahli materi

memperoleh skor 94,44%, sementara untuk hasil validasi ahli media memperoleh skor 77,50%. Dari hasil validasi ahli materi dan ahli media ini menunjukkan bahwa produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks sudah valid dan bisa diimplementasikan dengan sedikit revisi. Media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks yang telah diimplementasikan kemudian mendapat respon dari guru dan siswa. Respon guru dengan hasil angket memperoleh nilai 91,66%. Respon siswa dengan hasil angket memperoleh nilai 80,00% dimana siswa sangat setuju dengan langkah menulis atau membuat teks prosedur kompleks dalam media video animasi sudah bagus dan menarik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks yang dikembangkan sudah valid tanpa revisi.

SARAN

1. Bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA/MA sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah media pembelajaran video animasi. Selain media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, media pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan kreatif juga perlu untuk dibuat. Hal ini untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, terutama semangat belajar siswa.
2. Bagi pengembang, media pembelajaran video animasi bukan

hanya terbatas pada teks prosedur kompleks. Pengembang sebaiknya pengembang bisa menghasilkan produk media pembelajaran video animasi pada teks yang lain. Terlebih lagi pengembang yang berprofesi sebagai pengajar harus mampu menghasilkan produk media pembelajaran yang lebih variatif lagi. Produk ini nantinya tidak terbatas pada media pembelajaran video animasi saja. Contoh lain media pembelajaran yang dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19 adalah *e-learning*.

3. Bagi pengembang lanjutan, yang tertarik pada pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi sebaiknya bisa menambah variabel pengembangan terhadap produk yang akan dihasilkan. Variabel bisa ditambah dengan memadukan keterampilan menulis dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbahasa berbicara bisa dipadukan dengan keterampilan menulis, dan akan menjadi materi yang tentunya disenangi oleh siswa terutama pada teks drama, puisi, dan ceramah. Selain menambah variabel, hal lain yang disarankan yaitu menambah subjek pengembangan. Subjek pengembangan tidak terbatas pada satu kelas yang berisi 30 siswa.
4. Bagi praktisi, khususnya yang berkecimpung di dunia pendidikan sebaiknya bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam berbagai bentuk, baik elektronik maupun non elektronik. Namun, pada era revolusi 4.0 dimana segalanya sudah canggih dan dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan, maka sudah menjadi suatu kebutuhan menggunakan media pembelajaran elektronik. Media pembelajaran

elektronik yang disenangi oleh siswa dan bisa diakses di dalam jaringan maupun luar jaringan. Terlebih lagi bagi praktisi yang memiliki hobi meneliti, suatu keharusan untuk mengetahui media pembelajaran yang layak digunakan dan disenangi oleh siswa. Praktisi, sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih.

5. Bagi pengawas, keberadaan media pembelajaran menjadi hal yang utama saat melakukan supervisi. Pengawas dapat melihat langsung proses pembelajaran di luar atau pun di dalam kelas saat melakukan supervisi. Dari supervisi ini akan diketahui media pembelajaran apa saja yang layak digunakan dan disenangi oleh siswa. Pada saat pelaksanaan supervisi pengawas sebaiknya bisa memiliki banyak literatur media pembelajaran yang dapat mengembangkan dan memajukan pendidikan. Salah satu literatur terkait media pembelajaran adalah media pembelajaran video animasi teks prosedur kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Desiana, A.D & Artati, Y.B. 2020. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1*. Yogyakarta: Intan pariwara.
- Kemdikbud. 2020. *Kurikulum Darurat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2013. *Jenis-jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Dila, dkk. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 4 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. Vol 6 (2): 1-8.
- Prasetyo, Bismo & Baehaqie Imam. 2017. Pengembangan Media Video Animasi untuk Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 6 (2): 41-47.
- Program Pascasarjana Unisma. 2018. *Pedoman Penulisan Tesis*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Rahardja Untung, dkk. 2012. *Membuat Movie Effect Holywood dengan Teknologi CGI*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulfatuzzahroh, Rika. 2020.

Pengembangan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Islam Almaarif Singosari. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.